

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami praktik musical dan bentuk apresiasi audiens terhadap pertunjukan band akustik *Ide Coustic* di kawasan Seminyak, Bali. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta analisis melalui pendekatan musikologi interdisipliner dan sosiologi musik, dapat disimpulkan bahwa pertunjukan *Ide Coustic* mencerminkan hubungan erat antara ekspresi musical, interaksi sosial, dan nilai budaya yang hidup dalam konteks pariwisata musik di Bali.

Pertama, dari aspek praktik musical, *Ide Coustic* menunjukkan karakter performatif yang kuat melalui perpaduan antara keterampilan teknis, interpretasi emosional, dan kemampuan improvisasi. Pola set lagu yang disusun dengan cermat dari nuansa santai hingga energik, menunjukkan kesadaran musisi terhadap suasana dan karakter audiens. Improvisasi yang dilakukan secara spontan oleh vokalis, drummer, maupun bassist memperlihatkan tingkat kepekaan musical yang tinggi serta kemampuan beradaptasi terhadap situasi panggung. Elemen nonverbal seperti *eye contact*, komunikasi tubuh, dan koordinasi spontan antarpemain menjadi bagian penting dari performa mereka yang menjaga kekompakan dan kesinambungan musical.

Kedua, dari aspek apresiasi audiens, ditemukan adanya perbedaan yang jelas antara audiens internasional dan audiens lokal. Audiens internasional umumnya menunjukkan apresiasi yang lebih ekspresif melalui *tipping*, tepuk tangan, dan partisipasi aktif dalam momen *sing along*. Sebaliknya, audiens lokal

lebih menunjukkan keterlibatan emosional dan sosial, misalnya melalui kedekatan personal dengan para musisi dan kebiasaan memberi *song request*. Perbedaan ini menegaskan bahwa bentuk apresiasi musik sangat dipengaruhi oleh latar budaya, kebiasaan sosial, serta pengalaman mendengarkan musik masing-masing audiens.

Ketiga, hubungan antara praktik musical dan apresiasi audiens membentuk nilai pertunjukan yang bersifat estetis, sosial, dan ekonomi. Nilai estetis tampak dari interpretasi dan improvisasi yang menciptakan pengalaman musical unik bagi setiap penonton. Nilai sosial terlihat dari interaksi hangat antara musisi dan audiens yang menumbuhkan rasa kebersamaan lintas budaya. Sementara nilai ekonomi terwujud melalui *tipping*, tawaran manggung, dan peningkatan tarif performa yang menunjukkan pengakuan atas profesionalitas musisi di ruang internasional.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pertunjukan musik akustik *Ide Coustic* bukan hanya aktivitas hiburan, tetapi juga fenomena sosial budaya yang mencerminkan dialog antara ekspresi seni dan dinamika masyarakat multikultural. Praktik musical yang komunikatif dan apresiasi audiens yang beragam memperlihatkan bahwa musik berfungsi sebagai bahasa universal yang mampu menjembatani perbedaan, membangun relasi, dan menciptakan nilai di luar bunyi itu sendiri. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana musik hidup dan berfungsi di ruang sosial kontemporer.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

a) Bagi Musisi dan Pelaku Musik Akustik di Bali

Diharapkan musisi akustik, khususnya yang tampil secara reguler di kawasan wisata seperti Seminyak, dapat terus mengembangkan sensitivitas musical dan sosial dalam setiap pertunjukan. Penguasaan teknik, improvisasi, dan interpretasi perlu diimbangi dengan kemampuan membaca karakter audiens dan membangun komunikasi yang efektif. Dengan memahami perbedaan perilaku audiens internasional dan lokal, musisi dapat menyesuaikan cara berinteraksi serta mengelola dinamika panggung agar pertunjukan menjadi lebih hidup, bermakna, dan profesional.

b) Bagi Pengelola Tempat Hiburan dan Industri Musik Lokal

Pengelola tempat hiburan diharapkan memberikan ruang yang lebih luas bagi musisi lokal untuk menampilkan karya dan berekspresi secara kreatif. Dukungan dalam bentuk sistem *sound* yang baik, waktu tampil yang proporsional, serta promosi yang berkelanjutan akan membantu menciptakan ekosistem pertunjukan yang sehat. Selain itu, edukasi kepada audiens tentang pentingnya *tipping* dan bentuk apresiasi lainnya juga perlu dilakukan agar budaya menghargai karya musisi dapat tumbuh secara berkelanjutan di masyarakat lokal.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi kajian musik akustik dalam konteks sosial dan pariwisata. Peneliti selanjutnya

disarankan untuk memperluas objek kajian dengan membandingkan praktik musical di berbagai kawasan wisata lain di Bali atau daerah lain di Indonesia. Kajian yang lebih mendalam mengenai aspek ekonomi pertunjukan, motivasi audiens, serta dinamika identitas musisi di ruang publik juga dapat memperkaya pemahaman terhadap musik sebagai fenomena sosial dan budaya yang kompleks.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan studi musikologi di Indonesia, khususnya dalam ranah musik pertunjukan dan apresiasi audiens. Musik akustik di Seminyak menjadi bukti bahwa musik bukan sekadar hiburan, melainkan juga jembatan komunikasi antarbudaya dan sarana membangun nilai-nilai kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Betania, N. (2022). *Korelasi Kemampuan Mendengarkan Musik Dengan Penggunaan Interpretasi Musikal*.
- Breuer, B. (2011). *The Birth of Musicology From the Spirit of Evolution: Ernst Haeckel'S Entwicklungslehre As Central Component of Guido Adler'S Methodology for Musicology*. 258.
- Creswell, J. W. (2014). *Design_Research_Kuantitatif_Kualitatif_M* (Achmad Fawaid, trans.).
- Darmawan, A. (n.d.). *Miking Engineering In The Process Of Recording Acoustic GUITAR TAYLOR Exploration Use and Condenser Microphone Dynamic*.
<http://www.cakewalk.com/Support/Knowledge-Base/2007013311/10-Microphone-Placement>
- Girsang, N. S., Setiarini, A. T., & Latif, B. (2023). Hubungan Improvisasi Scat Singing Dengan Pengembangan Interpretasi Vokal Dalam Lagu Mbiring Manggis. *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17(1), 11–20.
<https://journal.isi.ac.id/index.php/IDEA>
- Kartika, D. S., & Perwira, N. G. (2004). *Pengantar estetika*. Rekayasa Sains.
<https://books.google.co.id/books?id=DCyiNAAACAAJ>
- Kreatif, B. E. (2017). *Opus: Ekonomi Kreatif 2017*. 82.
<https://www.scribd.com/document/384598928/OPUS-Badan-Ekonomi-Kreatif-Outlook-2017>
- Merriam, A. P. (1964a). *The Anthropology of Music*. Northwestern University Press.
- Merriam, A. P. (1964b). *The Anthropology of Music (Full PDF)*. Northwestern

- University Press.
https://posgrado.unam.mx/musica/lecturas/etno/complementarias/Merriam Alan-The_Anthropology_of_Music-1.pdf
- Nailiyah, W. M. (2020). Analisis Interpretasi Musik Jaman Barok Pada Prelude From Suite No.1 For Violoncello Solo Karya J.S. Bach. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 1(2 SE-Articles), 1–12.
<https://doi.org/10.26740/vt.v1n2.p1-12>
- Sema, D. (2021). Mendengarkan dan Memahami Musik. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.125>
- Setiawan, E. (2017). Kajian Pertunjukan Musik di Indonesia: Sebuah Pengantar. *Pelataran Seni*, 2(2). <https://doi.org/10.20527/jps.v2i2.5207>
- Thomas, N., & Wirayudha, A. H. (2022). *Peran Emosi Dalam Interpretasi Musikal Musisi Untuk Meningkatkan Kinerja Estetis (Studi Kasus: Komparasi Pada Pemain Cello dan Gitar)*. 5(1).
- Wrahatnala, B. (2018). *Sosiologi Musik*. 0(0), ii–75. http://repository.isi-ska.ac.id/3232/2/SOSIOLOGI_MUSIK.pdf
- Yang, W., & Lin, Y. (2019). a Study on the Audience Attitudes Towards Street Performers and Their Motivations for Tipping: the Case of Calligraphy Greenway, Taichung, Taiwan. *International Journal of Organizational Innovation (Online)*, 11(3), 40.
<https://search.proquest.com/docview/2164112144?accountid=29068>
- Yulfita, A. F., & Herdianto, F. (2022). Deskripsi Dan Interpretasi Teknik Permainan Instrument Marimba Concerto in G Major Rv Dan a Whole New World. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 60.

<https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.34428>

Zurkova, Z. (1999). *Thomas turino : music As sociAl life : the politics ingrid monson : freedom sounds . civil rights call out to Jazz and Africa .*

